

ABSTRAK

Ega Rahma Priandini. 220101070815. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas V di Sekolah Luar Biasa Harapan Bunda Banjarmasin.* Pembimbing Skripsi Khairunnisa M.Pd.I. pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2026.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Anak Berkebutuhan Khusus, autisme.

Setiap anak berhak memperoleh pendidikan agama yang layak, termasuk anak dengan spektrum autisme yang memiliki hambatan dalam komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memerlukan strategi yang fleksibel dan adaptif sesuai tingkat kemampuan murid. Guru dituntut mampu menyesuaikan model, metode, dan media pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh murid autisme.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pembelajaran PAI-BP, penerapannya, serta kendala dan upaya guru dalam mengatasi hambatan pembelajaran pada murid autisme di kelas V SLB Harapan Bunda Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI-BP dan tiga murid autisme tingkat ringan, sedang, dan berat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI-BP dilakukan secara adaptif melalui model *Individual Learning*, *Direct Learning*, dan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, praktik langsung, drill, pembiasaan, multi-sensory, keteladanan, pengulangan, dan *peer tutoring*. Media pembelajaran berupa media visual, audiovisual, dan konkret. Kendala pembelajaran meliputi perbedaan kemampuan murid, keterbatasan komunikasi verbal, kesulitan fokus, materi abstrak, keterbatasan media, dan kurangnya dukungan orang tua. Guru mengatasinya melalui pembelajaran individual, komunikasi visual, media konkret, serta kerja sama dengan orang tua.